

## ABSTRAK

Stefanus Natales Jelahun, 18.75.6453. Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) menurut Sila Kedua Pancasila dan Pandangan Masyarakat Borong. Skripsi Program Sarjana, Program Studi Filsafat Agama Katolik, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan tentang kelompok LGBT, (2) menelaraskan tentang kelompok LGBT dari perspektif Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab dalam Pancasila beserta masalah-masalah serius yang terjadi atas ketidakadilan yang terjadi dewasa ini tentang kelompok LGBT agar diketahui oleh seluruh masyarakat, (3) memperkenalkan kepada pembaca agar menyadari bahwa kelompok LGBT merupakan kelompok minoritas yang perlu dihargai sebagai manusia yang berhak diperlakukan secara adil di dalam masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan dan metode penelitian Lapangan. Pertama, penelitian kepustakaan. Sumber primer penelitian kepustakaan adalah buku-buku Pancasila dan tentang LGBT. Sumber sekunder adalah buku-buku, artikel atau jurnal yang berhubungan dengan tema penelitian. Kedua, penelitian lapangan dengan pendekatan wawancara dan observasi. Informan dalam penelitian ini adalah Camat Borong, Lurah Rana Loba, beberapa Guru SMA, Masyarakat, serta beberapa Siswa/i SMA.

Dalam beberapa dekade akhir-akhir ini, puluhan negara di dunia mengesahkan perkawinan sejenis. Di Indonesia isu dan praktik LGBT pun telah merebak ke seluruh wilayah, termasuk di Borong-Manggarai Timur. Namun demikian, tidak berarti bahwa keberadaan LGBT, sebagai minoritas seksual di antara manusia tidak lagi dipersoalkan. Masyarakat luas pada umumnya, mengabaikan keberadaan mereka berdasarkan kajian psikologis, identitas, orientasi seksual, dan Perilaku LGBT dianggap sebagai sebuah pilihan serta merupakan suatu dosa. Stigma masyarakat kepada kelompok LGBT dengan mengatakan mereka orang berdosa merupakan suatu isu kompleks yang perlu mendapatkan solusi.

Pancasila adalah dasar filsafat negara Republik Indonesia. Asal nilai-nilai Pancasila tersebut tidak lain adalah dari bangsa Indonesia itu sendiri. Bangsa Indonesia mendasarkan pandangan hidupnya dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara pada suatu asas kultural yang dimiliki dan melekat pada bangsa itu sendiri. Melihat Pancasila sebagai dasar negara yang berasal dari rahim ibu Pertiwi bangsa Indonesia, maka tidak ada perbedaan yang menciptakan kerusakan. Maka, seharusnya masyarakat mesti menghargai LGBT atas dasar kemanusiaan yang Adil dan Beradab sebagaimana menghargai perbedaan yang ada di sekitar lingkungan tersebut. LGBT juga manusia yang sama seperti masyarakat pada umumnya yang berhak menjalani kehidupan dan meraih kesuksesan. Mendukung kelompok LGBT bukan berarti harus menjadi bagian dari mereka, cukup menerima dan memahami keadaannya. Sejauh mereka tidak merusak hidup seseorang atau kelompok tertentu, maka selayaknya mereka diterima dalam masyarakat bukan dikucilkan.

**Kata kunci: LGBT, Pancasila: Sila Kedua, dan Masyarakat Borong**

## ABSTRACT

Stefanus Natales Jelahun, 18.75.6453. Lesbian, Gay, Bisexual, and Transgender (LGBT) according to the Second Precepts of Pancasila and the View of the Borong Community. Undergraduate Thesis Program, Catholic Religious Philosophy Study Program, Ledalero Catholic Philosophy College, 2022.

This study aims to (1) explain about the LGBT group, (2) harmonize the LGBT group from the perspective of the Fair and Civilized Precepts of Humanity in Pancasila and the serious problems that occur due to the injustices that occur today about the LGBT group so that the whole community knows, (3) introduces readers to realize that the LGBT group is a minority group that needs to be respected as human beings who have the right to be treated fairly in society. The method used in this research is the library method and the field research method. First, literature research. The primary sources of library research are Pancasila and LGBT books. Secondary sources are books, articles or journals related to the research theme. Second, field research with an interview and observation approach. The informants in this study were the Head of Borong Sub-district, the Village Head of Rana Loba, several high school teachers, the community, and several high school students.

In recent decades, dozens of countries around the world have legalized same-sex marriage. In Indonesia, LGBT issues and practices have spread throughout the region, including in Borong-East Manggarai. However, this does not mean that the existence of LGBT, as a sexual minority among humans, is no longer in question. The wider community in general, ignores their existence based on psychological studies, identity, sexual orientation, and LGBT behavior is considered a choice and is a sin. The stigma of society towards LGBT groups by saying they are sinners is a complex issue that needs to be solved.

Pancasila is the basis of the state philosophy of the Republic of Indonesia. The origin of the Pancasila values is none other than the Indonesian nation itself. The Indonesian nation bases its view of life in society, nation and state on a cultural principle that is owned and attached to the nation itself. Seeing Pancasila as the basis of the state originating from the womb of the motherland of the Indonesian nation, then there is no difference that creates damage. So, society should respect LGBT on the basis of humanity as well as respect the differences that exist around the environment. LGBT people are also human, just like society in general, who have the right to live life and achieve success. Supporting LGBT people doesn't mean you have to be part of them, just accept and understand the situation. As for as they don't ruin the life of a person or group, they should be worthily accepted in the society, not to be isolated.

**Keywords: LGBT, Pancasila: Second Precept, and the Borong Society.**